

Pemberdayaan Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari oleh PT Pertamina (Persero) RU III Plaju

¹Rahadiyand Aditya, ²Astri Rica Puspitasari, ³Angger Wiyatmoko

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, ²Jr. Officer CSR PT Pertamina & SMEPP Sumbagsel, ³Community Development Officer RU III Plaju

rahadiyand.aditya@uin-suka.ac.id, astririca@pertamina.com,

anggerwiyatmoko@gmail.com

Abstract

The efforts of PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju in solving the slum village problem is carried out by rolling out a colorful creation village program in Lorong Mari, Plaju Village, Palembang City. This is a corporate social responsibility to empower communities. The purpose of this research is to know how to empower the community through the use of local resources by the company. This research method uses descriptive qualitative. The data collection techniques used in-depth interviews, observation and documentation. The result of this research is that the colorful creation village program has implemented four empowerment principles by utilizing local resources consisting of human resources and institutional resources.

Keywords: *Slum Village, Corporate Social Responsibility, Empowerment*

Abstrak

Upaya PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju dalam menyelesaikan permasalahan kampung kumuh dilakukan dengan menggulirkan program kampung kreasi warna-warni di Lorong Mari Kelurahan Plaju Kota Palembang. Hal ini merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberdayakan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang dilakukan oleh perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampung kreasi warna-warni telah menerapkan empat prinsip pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya institusi.

Kata Kunci: Kampung Kumuh, Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Pemberdayaan

Pendahuluan

Palembang pada tahun 2017 merupakan kota dengan tingkat perkampungan kumuh tertinggi di Indonesia (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2017). Terdapat 59 kelurahan yang berada di Kota Palembang dan 1440 Ha diantaranya termasuk dalam kategori wilayah kumuh. Pemerintah Indonesia menjadikan tujuh indikator dalam menentukan sebuah wilayah termasuk dalam kategori wilayah kumuh atau tidak, hal tersebut tertuang di dalam Peraturan Menteri Nomor 2/PRT/M/2016. Indikator tersebut antara lain 1) bangunan gedung, 2) jalan lingkungan, 3) penyediaan air minum, 4) drainase lingkungan, 5) pengelolaan air limbah, 6) pengelolaan persampahan, dan 7) pengamanan kebakaran.

Sebuah wilayah kumuh merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari urban misery atau kesengsaraan perkotaan (Williamson, 1965). Hal ini karena jumlah penduduk di wilayah perkotaan akan semakin banyak sedangkan tidak ditunjang dengan ketersediaan tempat tinggal yang layak. Sehingga akan ada kecenderungan penduduk tidak mendapatkan tempat tinggal yang layak, kemudian membuat pemukiman-pemukiman dengan harga terjangkau yang mengesampingkan aspek kelayakan, atau biasa dikenal dengan istilah pemukiman kumuh perkotaan (Beddu & Yahya, 2015).

Lorong merupakan sebutan atau istilah untuk sebuah jalan kecil perkampungan oleh masyarakat Kota Palembang, biasa juga masyarakat Indonesia mengenal dengan istilah gang (jalan). Lorong Mari merupakan salah satu gang (jalan) yang dapat dikategorikan wilayah kumuh dengan melihat kondisi wilayah tersebut sebelum tahun 2018 baik dari segi kepadatan penduduk, akses jalan yang sempit, dan adanya genangan air serta sampah di sekitar rumah penduduk. Lorong Mari merupakan satu dari banyak lorong di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju Kota Palembang. Kelurahan Talang Bubuk memiliki 21 RT dan wilayah administrasi Lorong Mari termasuk dalam RT 02 RW 01 dengan luas kurang lebih 5 hektar.

Permasalahan perkampungan kumuh dapat juga diselesaikan melalui pendekatan kolaborasi dengan pihak swasta, seperti keberhasilan Kampung Atas Air Margadasri Balikpapan-Kalimantan Timur, Kampung Glinting Kota Malang-Jawa Timur, dan juga Kampung Guntung Paikat Banjar Baru Kalimantan Selatan (PUPR, 2017). Lorong Mari juga dapat dikatakan sebagai daerah yang melakukan kolaborasi dengan pihak swasta.

Pada tahun 2018 masyarakat Lorong Mari bekerjasama dengan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju melakukan program berupa Kampung Kreasi Warna-Warni. Program ini baru dilaksanakan pada tahun tersebut (Puspita et al., 2019). Kampung Kreasi Warna-warni dijalankan bermula dari inisiatif masyarakat Lorong Mari untuk melakukan perubahan terhadap kondisi lingkungan di sekitar pemukiman. Potensi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan dari Lorong Mari adalah mayoritas penduduk Lorong Mari yang berusia produktif dan memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Potensi ini salah satu alasan kuat sehingga swasta dalam hal ini PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya di wilayah ini.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah (1)(Sukezi et al., 2019) tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memajukan usaha dan meningkatkan pemasukan masyarakat. (2)(Kusrini et al., 2017) tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. Penelitian ini menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat. (3) (Suhadi et al., 2014) tentang Model Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Tambang Batubara di Kabupaten Lahat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. Penelitian ini menekankan bahwa pentingnya penyusunan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ada.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Lorong Mari beserta pihak swasta dapat dikatakan menarik untuk dikaji. Beberapa alasan kuat mengapa menarik untuk dikaji adalah Lorong Mari merupakan salah satu wilayah di Kota Palembang yang notabnya merupakan kota dengan tingkat permukiman kumuh tertinggi di Indonesia. Kemudian, Kampung Kreasi Warna-Warni merupakan bentuk kerjasama dengan pihak swasta yang digagas guna menyelesaikan permasalahan pemukiman kumuh. Oleh karenanya, perlu diketahui bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang sudah dilakukan oleh perusahaan?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari hingga Maret tahun 2020. Lokasi penelitian di wilayah Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju Kota Palembang Sumatera Selatan. Objek penelitian ini adalah Kampung Kreasi Warna-Warni Lorong Mari dengan subyek penelitian merupakan penerima langsung program dan perwakilan dari perusahaan (Suwardi & Basrori, 2008). Informan dalam penelitian ini adalah Agustina Mandayati Officer CSR & SMEPP Pertamina Sumbagsel, Khorim Ahmed Nazer sebagai CD Officer atau bisa disebut pendamping masyarakat, dan Choirul Bakhri sebagai Ketua RT 02 Lorong Mari.

Penarikan sampling penelitian menggunakan purposive sampling dengan teknik bola salju sehingga sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Suwardi & Basrori, 2008)). Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun observasi dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi Kampung Kreasi Warna-warni. Untuk dokumentasi dilakukan guna melihat letak administrasi Lorong Mari dan mencari data penunjang dalam penelitian baik yang dimiliki oleh perwakilan perusahaan atau masyarakat sendiri.

Agar data yang disajikan dapat diakui kebenarannya maka perlu ada teknik validitas dengan perpanjangan keterlibatan dalam

penelitian dan juga menggunakan teknik traingulasi data(Lexy J, 2010). Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yaitu reduksi data. Dalam hal ini peneliti mereduksi data lapangan yang diperoleh kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian di sajikan dan diurutkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Terakhir merupakan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini setelah semua analisis dilakukan, maka penarikan kesimpulan dilakukan guna memberikan simpulan dari temuan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Program CSR Pemberdayaan Masyarakat melalui Sumber Daya Lokal

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan istilah yang populer pada akhir abad ke-19 dan kerap kali dikenal dengan istilah Corporate Social Responsibility (CSR). Fungsi kegiatan CSR adalah sebagai upaya atau pendekatan dalam meningkatkan kondisi sosial masyarakat. Upaya tersebut dapat ditujukan berdasarkan kebutuhan utama masyarakat. Terdapat tipologi CSR (Rahmadani & Raharjo, 2018) antara lain Community Asistant, Community Relation dan Community Empowerment.

Perkembangannya, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan tipologi Community Empowerment semakin meningkat (Simatupang & Swara, 2019) dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menyusun regulasi terkait (Aditya, 2019). Dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya perusahaan perlu mencari pola pendekatan dengan beragam pemangku kepentingan agar dapat berperan dalam proses pembangunan sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing. Hal ini bisa dijawab dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan (Hasan & Andriany, 2015).

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang merujuk pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial-budaya

meningkat (Raharjo, 2015). Misi utama pemberdayaan masyarakat adalah bukanlah memberikan bantuan konsumtif kepada masyarakat, melainkan bantuan produktif yang membuat si penerima memiliki kapasitas untuk menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan atau belas kasihan dari orang lain (*help people to help themselves*). Pemberdayaan masyarakat tidak ditujukan untuk sekadar menolong masyarakat tetapi menjadikan masyarakat sebagai penolong bagi diri mereka sendiri (Hasan & Andriani, 2015). Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya jika diposisikan sebagai subyek perubahan (Hasan, 2018).

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan setidaknya terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan agar tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan dapat dicapai dengan baik dan sesuai harapan. Beberapa prinsip tersebut menurut (Najiati et al., 2005) Najiati dkk (2005) memiliki empat prinsip pemberdayaan anatara lain: 1) Prinsip Kesetaraan, adalah prinsip utama yang harus diterapkan dalam proses atau kegiatan pemberdayaan. Prinsip ini dilakukan baik antara masyarakat dengan lembaga pemberi program maupun laki-laki dengan perempuan. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap orang memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam upaya pengembangan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. 2) Prinsip Partisipasi, adalah peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memberikan stimulan guna mendorong kemandirian masyarakat melalui program-program yang diberikan.

Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenal potensi yang ada, masalah yang dihadapi, dan menemukan solusi atas hambatan yang muncul dalam proses pemberdayaan. 3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian, adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan orang lain. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang penyelesaian atas kendala yang dihadapi. Selain itu mengetahui kondisi lingkungan, dan memiliki modal sumber daya manusia. Bantuan pihak luar yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan, adalah peran pendamping di sini tidak lebih dominan daripada masyarakat. secara perlahan akan semakin berkurang bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu untuk mengelola kegiatan sendiri.

Sumber daya lokal merupakan gabungan tiga kata menjadi satu akan tetapi dapat juga dikelompokkan menjadi dua kata yaitu sumber daya dan lokal. Sumber daya sendiri adalah (Budaya, 2016) segala sesuatu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang digunakan untuk mencapai hasil seperti peralatan, waktu maupun tenaga. Selain itu juga terdapat pendapat yang menyatakan bahwa sumber daya adalah bahan atau keadaan yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya. Sedangkan lokal sendiri menggambarkan sebuah wilayah, dalam hal ini di satu tempat atau di suatu tempat. Sehingga sumber daya lokal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai hasil pada suatu wilayah. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam program pemberdayaan Kampung Kreasi Warna-Warni Lorong Mari mempertimbangkan prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan segala sesuatu potensi yang ada di sebuah wilayah untuk memenuhi keperluan hidupnya.

Kampung Kreasi Warna-Warni Lorong Mari Kota Palembang

PT Pertamina (Persero) RU III Plaju merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengolahan minyak mentah tertua nomor 2 di Indonesia. Selain beroperasi dalam bidang pengolahn minyak, perusahaan juga melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Diantaranya melakukan pemetaan keadaan sosial-ekonomi yang ada di wilayah Ring I perusahaan guna memberikan gambaran potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar tidak hanya berpangku tangan pada perusahaan. Kegiatan pemetaan sosial ini dilakukan oleh perusahaan di tiga wilayah ring I perusahaan, yaitu satu desa dan tiga kelurahan. Salah satu potensi yang ditemukan adalah Lorong Mari RT 02 RW 01 yang berada di Kelurahan Talang Bubuk. Wilayah inilah yang akan dijadikan sebagai Program Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial (Sodec, 2019, pp. 105–121) yang dilakukan oleh perusahaan terdapat beberapa data terkait keadaan social, ekonomi, budaya dan demografi wilayah Kelurahan Talang Bubuk. Satu dari tujuh Kelurahan yang ada di Kecamatan Plaju, Kelurahan Talang Bubuk memiliki luas wilayah kurang lebih sebesar 11.000 hektar. Terdapat 4 rukun warga dan 19 rukun tetangga di wilayah tersebut. Jumlah penduduk Kelurahan Talang Bubuk sebanyak 7.628 jiwa dan sebanyak 60% lebih penduduknya termasuk dalam kategori usia produktif. Pendidikan terakhir penduduk di kelurahan ini didominasi lulusan SMA/ sederajat sebanyak 2.617 jiwa. Meskipun angka melek pendidikan cukup tinggi, akan tetapi angka pengangguran di kelurahan ini juga cukup tinggi yaitu 2.536 jiwa.

Keadaan demografi wilayah Kelurahan Talang Bubuk pada tahun 1990 adalah sebuah wilayah rawa-rawa (Sodec, 2019). Kondisi tersebut berangsur-angsur berubah menjadi sebuah pemukiman padat penduduk. Salah satu permasalahan yang ada adalah genangan air yang sukar surut dan akhirnya wilayah ini menjadi pemukiman kumuh.

Permasalahan tersebut dialami oleh Lorong Mari RT 02 RW 01 Kelurahan Talang Bubuk hingga tahun 2018. Keadaan lorong (baca: gang atau jalan kecil) yang sempit, banyak sampah dan genangan dimana-mana. Keadaan ini berubah setelah ada inisiatif masyarakat untuk melakukan perubahan. Pada saat itu dibarengi dengan program irigasi yang didanai oleh pemerintah. Hingga akhirnya terbentuklah program Kampung Kreasi Warna-warni yang merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan swasta.

PT Pertamina (Persero) RU III Plaju dalam menjalankan program Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari telah memperhatikan aspek kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan program. Karena, program yang baik adalah program yang dilaksanakan menjawab kebutuhan masyarakat dan juga berkelanjutan (Trirahayu et al., 2019). Bukti program dijalankan berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan mengedepankan aspek keberlanjutan adalah program ini dilaksanakan berdasarkan hasil pemetaan sosial. Program yang dijalankan tidak hanya berdasarkan permintaan dari masyarakat saja, akan tetapi melalui sebuah

penelitian sosial guna mengetahui potensi dan kebutuhan masyarakat (Nazer, 2020). Program Kampung Kreasi Warna-warni memiliki rencana strategis selama lima tahun kedepan (baca: sejak 2018) yang di susun bersama-sama. Hal ini juga diperkuat dengan pengakuan dari ketua RT 02 yang menyatakan bahwa:

“Iyo, dulu itu ada kegiatan penelitian (baca: Pemetaan Sosial) dari UGM, dak lamo dari situ pertamina (PT Pertamina(Persero) RU III Plaju) datang iyolah ngadokke(membuat) acara pertemuan dengan masyarakat. Semenjak dari situ sampai sekarang ado beberapa kegiatan yang sudah dilakukan...”(Bakhri, 2020)

Lorong Mari memiliki 130 KK dengan jumlah penduduk sebesar 400 jiwa. Cakupan administrasi Lorong Mari berada di wilayah RT 02 RW 01 Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju dengan luas wilayah sekitar 3 hektar. Kondisi wilayah Lorong Mari hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua atau berjalan kaki karena bangunan rumah yang berdempetan. Luas jalan lorong mari diperkirakan banya selebar 2-2,5 meter dan semakin kecil jika semakin dalam memasuki wilayah tersebut.

Awal mula program ini sebenarnya adalah sebuah inisiasi masyarakat untuk melakukan perubahan agar tidak disebut sebagai kampung kumuh. Sehingga terciptalah solidaritas masyarakat untuk melakukan kegiatan memperbaiki kampung. Keberhasilan sebuah program pemberdayaan bukan semata-mata hanya menyoal siapa yang menginisiasi atau siapa yang berkontribusi paling besar. Keberhasilan program pemberdayaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan, jika semua prinsip terpenuhi maka dapat dikatakan program tersebut berhasil.

Empat Prinsip Program Pemberdayaan Masyarakat pada Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari

Secara konseptual terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain adalah prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan dan prinsip berkelanjutan. Pertama, prinsip kesetaraan, adalah prinsip utama yang harus diterapkan dalam proses atau kegiatan pemberdayaan. Prinsip ini dilakukan baik antara masyarakat dengan lembaga pemberi program maupun laki-laki

dengan perempuan. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap orang memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam upaya pengembangan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pada penelitian ini prinsip kesetaraan akan melihat kesetaraan dilihat dalam dua aspek yaitu kesetaraan antara masyarakat dengan pemberi program dan kesetaraan gender.

Kampung Kreasi Warna-warni dapat dilihat pada saat proses penyusunan rencana program. Masyarakat dan perusahaan melakukan diskusi terbuka yang memberikan keleluasaan bagi setiap pihak untuk menyampaikan pendapat. Salah satu bentuknya, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bakhri bahwa “Dulu, kami ini ketemu samo perwakilan Pertamina di sini, waktu itu malam hari kito diskusi. Dari Pertamina ada perwakilannya, dari kami juga ada. Kalau salah satu sekitar 12 yang hadir. Kito diskusi sampe malam, apa dia kendor Pertamina, apa dia potensi kami, jadi kito ini diskusi bareng”.

Kesetaraan merupakan bentuk usulan program yang dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan rencana strategis lima tahunan merupakan hasil diskusi dengan masyarakat. Penyusunan rencana kerja dan rencana strategis dilakukan setelah mendengarkan pendapat masyarakat dan tokoh masyarakat yang sudah disepakati bersama.

Program yang kami buat merupakan hasil dari diskusi dengan masyarakat, saya bisa mencontohkan satu kegiatan di tahun 2020 yang merupakan hasil diskusi bersama dan disepakati bersama yaitu usulan kegiatan pengadaan solar cell yang digunakan untuk pengamatan energi masyarakat. Maka akan kami realisasikan dalam rencana kegiatan pada tahun 2020 (Nazer, 2020).

Pernyataan dari penerima manfaat dan perwakilan di atas dapat dijadikan salah satu tolak ukur program Kampung Kreasi Warna-warni ini sudah menerapkan prinsip kesetaraan. Kesetaraan dalam hal ini adalah tidak adanya kesenjangan antara penerima manfaat dengan pemberi manfaat dalam menyusun program. Selain itu kita juga bisa melihat program ini juga menerapkan prinsip kesetaraan dalam bidang gender.

Indikator prinsip kesetaraan kedua adalah dalam bidang

gender. Masyarakat Lorong Mari dan pemberi program telah menerapkan ini. Setara bukan berarti sama, dalam konteks Lorong Mari kesetaraan yang dibangun adalah melibatkan program tanpa memandang perbedaan gender. Kegiatan yang dilakukan memang tidak sama, akan tetapi pembagian tugas dilihat dari kemampuan yang dimiliki. Contohnya kaum perempuan terlibat dalam kegiatan olahan makanan kemplang tunu yang tergabung dalam Kelompok Mari Kemplang. Sedangkan kaum laki-laki terlibat dalam kegiatan mengolah barang bekas menjadi furniture bernilai ekonomi tinggi yang tergabung dalam Kelompok Mari Berkarya. Seperti pernyataan dari perwakilan perusahaan:

Program Kampung Kreasi Warna-warni memiliki banyak kegiatan, seperti kegiatan pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan usaha kecil menengah. Di sini peran masyarakat berbeda satu dengan yang lain. Dalam hal gender, kami bersama masyarakat membentuk Kelompok Mari Kemplang untuk kelompok yang mengolah makanan khas Palembang dan Kelompok Mari Berkarya untuk kelompok yang mengolah barang bekas menjadi furniture bernilai ekonomi tinggi. Kelompok Mari Kemplang beranggotakan Perempuan dan Kelompok Mari Berkarya beranggotakan laki-laki. (Mandayati, 2020)

Meskipun tidak dalam kegiatan yang sama, bentuk kesetaraan gender dalam program ini dapat dirasakan dengan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Tidak membedakan jenis kelamin, akan tetapi disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. Dalam konteks ini sesuai juga dengan istilah adil bukan berarti sama. Kesetaraan gender dalam program ini sudah dirasa cukup adil, meskipun tidak sama.

Kedua, prinsip partisipasi secara konseptual berarti peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peran pihak luar hanya memberikan stimulan guna mendorong kemandirian masyarakat melalui program-program yang diberikan. Peran aktif masyarakat dilakukan oleh masyarakat, selain himbauan dari pemerintah kelurahan masyarakat juga melakukan inisiatif pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan gotong royong dilakukan setiap minggu pagi oleh masyarakat setelah program Subuh Keliling. Selain kerja bakti masyarakat juga terlibat dalam kegiatan penyusunan

program, rapat anggota kelompok, pelaksanaan program dan evaluasi program setiap bulannya.

Salah satu alasan perusahaan melaksanakan program di wilayah ini disebabkan budaya gotong royong masyarakat masih tinggi. Masyarakat melakukan hal tersebut berdasarkan kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau berharap imbalan dari perusahaan. Bentuk perhatian perusahaan diwujudkan dalam pemberian stimulant terhadap program ini. Stimulant yang diberikan berupa dana dan barang-barang sesuai kebutuhan masyarakat. Dana diberikan untuk pengadaan infrastruktur pojok baca dan pembelian buku di dalamnya. Sedangkan barang bantuan yang diberikan perusahaan berupa limbah-limbah non-B3 yang dibutuhkan masyarakat serta alat penjemur makanan kemplang.

Perusahaan memberikan dana dan barang. Dana merupakan permintaan dari masyarakat untuk penyempurnaan infrastuktur seperti pembelian cat dan pengadaan barnag-barang yang dibutuhkan perpustakaan 'Pojok Baca'masyarakat. Sedangkan barang yang diberikan oleh perusahaan sebenarnya adalah limbah perusahaan yang sudah tidak termanfaatkan lagi. Tetapi limbah non-B3 yang aman didaur ulang seperti drum kaleng bekas, palet kayu dan alat penjemu makanan kemplang yang dibuat dalam warehouse kilang. (Mandayati, 2020).

Prinsip partisipasi masyarakat sudah dapat terlihat dari peran serta masyarakat dalam kegiatan. Selain itu perusahaan sebagai pihak dari luar memberikan bantuan barang-barang sesuai kebutuhan masyarakat. Stimulan yang diberikan oleh perusahaan sejauh ini sebatas barang, maka perlu juga dipertimbangkan stimulan yang diberikan berupa pelatihan baik guna meningkatkan keterampilan yang berhubungan langsung dengan kelompok ataupun keterampilan penunjang seperti media pemasaran atau pembukuan kelompok.

Ketiga, prinsip keswadayaan atau kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan orang lain. Prinsip ini beranggapan bahwa masyarakat memiliki modal baik modal pengetahuan, tenaga dan finansial. Modal pengetahuan yang dibeirkan masyarakat pada program ini adalah sumbangan ide, saran dan gagasan terhadap program. Ide, saran dan

gagasan dituangkan dalam aksi nyata untuk mensukseskan program ini. Sedangkan modal finansial dalam program ini dilihat dari pemberian ban bekas dan kaleng bekas yang dimiliki untuk didaur ulang sebagai barang hiasan kampung. Masyarakat tidak menjualnya kepada pengepul meskipun memiliki nilai jual, akan tetapi diberikan secara sukarela kepada kampung untuk dimanfaatkan.

Keswadayaan yang ada di masyarakat dilihat sebagai potensi oleh perusahaan. Perusahaan tidak membatasi potensi ini dan memberikan kesempatan seluas-luasnya, seperti modal pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Perusahaan memberikan wewenang sebesar-besarnya kepada masyarakat untuk berinovasi terhadap barang bekas yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah ban bekas yang disulap menjadi permainan anak-anak seperti jungkat-jungkit dan ayunan. Selain itu, ban bekas juga dapat dijadikan hiasan berupa ikon asean games 2019 lalu. Barang bekas lain seperti botol bekas oli yang dijadikan sebagai pot kembang di depan rumah warga. Masih banyak lagi barang bekas yang didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi (Observasi, 2020).

Keempat, prinsip berkelanjutan secara teoritis adalah adanya peran pendamping tidak lebih dominan daripada masyarakat. Secara perlahan akan semakin berkurang bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu untuk mengelola kegiatan sendiri. Dalam istilah perusahaan jika program sudah dikategorikan mandiri maka harus ada exit strategi. Sebelum sampai ke exit strategi perusahaan harus membuat roadmap program. Hal ini memudahkan perusahaan dalam melihat apakah program yang dijalankan sudah sesuai kesepakatan awal atau malah keluar. Istilah lain dari roadmap adalah rencana strategis yang dirancang untuk lima tahun kedepan. Program yang baik menjadikan roadmap sebagai acuan dalam melangkah serta melibatkan masyarakat dalam menyusunnya.

Program kampung kreasi warna-warni memiliki rencana jangka panjang lima tahunan yang dirancang bersama masyarakat, pemerintah kelurahan dan perwakilan perusahaan. Secara tidak langsung, perusahaan akan berhenti memberikan bantuan dan pendampingan apabila kegiatan masyarakat seperti Kelompok Mari Berkarya dan Kelompok Mari Kemplang sudah memiliki pasar yang

sustain (Mandayati, 2020).

Masyarakat juga sepakat dengan adanya rencana jangka panjang pada program ini. Masyarakat memiliki cita-cita menjadikan Lorong Mari sebagai destinasi wisata di Kota Palembang. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan guna mendukung program ini adalah mempersiapkan sumber daya manusia dan kondisi lingkungan masyarakat agar sadar wisata. Selanjutnya mempersiapkan usaha kecil menengah produk lokal masyarakat Lorong Mari seperti kemplang tunu dan barang bekas yang disulap menjadi hiasan. Melibatkan media dalam rangka menyebar luaskan potensi yang ada di Lorong Mari. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan setiap tahunnya secara bertahap dan perlu melibatkan peran aktif masyarakat.

Potensi Sumber daya Lokal Lorong Mari: Berkarya untuk Berdaya

Sumber daya lokal adalah segala sesuatu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang digunakan untuk mencapai hasil seperti peralatan, waktu maupun tenaga. Sedangkan lokal sendiri menggambarkan sebuah wilayah, dalam hal ini di satu tempat atau di suatu tempat. Sehingga sumber daya lokal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai hasil pada suatu wilayah.

Peneliti melihat setidaknya terdapat dua sumber daya lokal yang dimiliki oleh Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya institusi. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Lorong Mari dapat terkoordinir dengan baik. Peneliti melihat beberapa sosok sentral yang berperan besar dalam keberhasilan program ini. Salah satunya adalah Chairul Bakhri, saat ini menjawab sebagai ketua RT 02. Pemuda yang telah memiliki dua anak ini tidak memiliki pekerjaan tetap. Masyarakat mengenal dengan panggilan Elonk, memiliki jiwa seni yang tinggi dan kepekaan social yang baik menyebabkan sosok ini mudah diterima oleh berbagai pihak. Elonk dengan beberapa pemuda masyarakat Lorong Mari membuat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lorong Mari. KSM ini yang menjadi cikal bakal tercetusnya ide awal pembangunan kampung warna-warni dan saat ini bertransformasi menjadi Kampung Kreasi Warna-warni. Peran Elonk cukup besar dalam mengajak masyarakat

melakukan perubahan, dengan tidak melupakan peran-peran tokoh lain yang juga berkontribusi dalam program.

Sumber daya manusia yang dimiliki juga cukup memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program. Masyarakat memiliki keterampilan yang cukup variatif, ada yang memiliki keterampilan melukis, welder, mengecat dan nari. Kesemua itu dibungkus dalam semangat gotong-royong. Setiap ada kegiatan gotong royong masyarakat antusias dalam melaksanakan kegiatan. Keguyuban dan semangat gotong royong juga menjadi kunci program ini dapat berjalan hingga sekarang.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa pencapaian yang diperoleh Lorong Mari antara lain: pertama, Juara 2 Kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tingkat Kota Palembang tahun 2018. Juara 2 Kampung Asean Games tingkat Kota Palembang tahun 2018. Kedua, Penghargaan Kampung Iklim (Proklam) Tingkat Kota Palembang tahun 2019, dan Ketiga, Juara 1 kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tingkat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

Sumber daya institusi yang dimaksud adalah kelompok yang menjadi wadah dalam menjalankan kegiatan. Institusi pertama yang dapat dijadikan embrio terbentuknya program ini adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lorong Mari. Meskipun terbentuknya kelompok ini bermula dari adanya bantuan pemerintah dalam perbaikan irigasi, akan tetapi menjadi batu loncatan dalam menginisiasi terwujudnya program kampung kreasi warna-warni.

Setelah itu muncul dua institusi baru, yaitu Kelompok Mari Berkarya dan Kelompok Mari Kemplang. Kelompok Mari Berkarya adalah kelompok yang mewadahi masyarakat yang memiliki keterampilan dan keinginan dalam mengelola barang bekas menjadi furniture bernilai jual tinggi. Karya yang dihasilkan kelompok ini antara lain adalah meja, kursi, lemari dari drum kaleng bekas yang dihias dan bernilai ekonomis. Sedangkan Kelompok Mari Kemplang mewadahi masyarakat Lorong Mari yang memiliki keahlian atau keinginan untuk mengelola makanan. Saat ini makanan yang diolah berupa kemplang tunu khas Palembang.

Kesimpulan

PT Pertamina (Persero) RU III Plaju telah menjalankan program CSR kampung kreasi warna-warni yang digagas bersama masyarakat dan pemerintah setempat ini dimulai sejak pertengahan tahun 2018. Program Kampung Kreasi Warna-warni telah menerapkan empat prinsip pemberdayaan. Prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan. Prinsip kesetaraan terlihat dalam kegiatan penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program. Selain itu juga adanya keadilan gender dengan melibatkan laki-laki maupun perempuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Prinsip partisipasi dapat ditemukan dalam keterlibatan masyarakat dalam menentukan program, melaksanakan dan mengevaluasi. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam forum-forum kelompok dan juga dalam kegiatan gotong royong. Prinsip keswadayaan dapat dirasakan dalam bentuk modal pengetahuan, modal tenaga maupun modal finansial. Prinsip keberlanjutan diketahui dengan adanya rencana jangka panjang program yang diketahui oleh masyarakat.

Terdapat catatan kritis dalam prinsip keswadayaan. Saat ini bantuan yang diberikan masih berbentuk barang dan dana, peneliti merasa perlu adanya bantuan berupa peningkatan kapasitas masyarakat dengan cara pelatihan. Kapasitas yang diperlukan masyarakat seperti keterampilan pemasaran produk ataupun keterampilan pembukuan kelompok. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dibidang tersebut. Peningkatan kemampuan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan Sumber daya lokal yang dimiliki oleh Lorong Mari awalnya adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lorong Mari. Kelompok ini menjadi wadah masyarakat untuk berinteraksi dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Saat ini sudah berkembang dengan munculnya institusi-institusi baru yaitu Kelompok Mari Berkarya dan Kelompok Mari Kemplang.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. (2019). Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratutura pada Tahun 2017. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5320>
- Beddu, S., & Yahya, M. (2015). Penataan permukiman kumuh perkotaan berbasis Penataan bangunan dan lingkungan. In *core.ac.uk*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/12704>
- Budaya. (2016). *KBBI Daring*. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber daya](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber%20daya)
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, K. P. U. dan P. R. (2017). *Daftar Kelurahan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Program NSUP*.
- Hasan, S. (2018). *Model Komunikasi Pada Program CSR Pemberdayaan WirausahaMUDA Perusahaan Migas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.59-82>
- Hasan, S., & Andriany, D. (2015). *Pengantar CSR, Sejarah, Pengertian dan Praksis*. Pustaka Pelajar.
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Yeni Hurriyani, D., & Tanjungpura, U. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap*. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v2i2.2058>
- Lexy J, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Najiati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. (2005). *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Wetlands International.
- Puspita, A., Barasani, A., & Aditya, R. (2019). Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/empower.v4i1.4233>
- Raharjo, S. (2015). CSR: Relasi Dinamis antara Perusahaan Multinasional dengan Masyarakat Lokal. *Social Work Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Rahmadani, R., & Raharjo, S. (2018). Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Social Work Journal*. Unpad Press.
- Simatupang, & Swara, Y. (2019). Creating Shared Value di Industri Migas: Pelajaran dari Balongan dalam Meminimalisir Pengangguran dan Menekan Potensi Kecelakaan Kerja. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-04>
- Sodec. (2019). *Laporan Social Mapping di Wilayah Pengembangan*

- Masyarakat PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju, Yogyakarta.*
Suhadi, A., Febrian, A. R., & Turatmiyah, D. S. (2014). *Model Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Tambang Batubara di Kabupaten Lahat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. 3, 59–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.JDH.2014.14.1.278>
- Sukei, T. W., Irjayanti, A., Hapsari, D., & Efendi, A. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan kearifan lokal*. 3(1), 111–116. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.635>
- Suwardi, & Basrori. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Trirahayu, D., Kurniawati, D., & Yatim, M. (2019). Socio-Economic Mapping of Urban Village I Ilir, Palembang, South Sumatera. *International Journal of Business and Technology Management*, 1–8.
<http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijbtm/article/view/7797>
- Williamson, J. (1965). Regional inequality and the process of national development: A Description of the Patterns. *Economic Development and Cultural Change*, 13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1086/450136>

Wawancara:

Wawancara dengan A. Mandayati, 15/02/2020

Wawancara dengan A. K. Nazer, 18/02/2020.

Wawancara dengan C. Backhri, 21/02/2020

Observasi:

Observasi di Lorong Mari, 19/02/2020